

DAMPAK PROGRAM YOUTH PARTNERSHIP PROJECT (YPP) OLEH ECPAT (END CHILD PROSTITUTION, CHILD PORNOGRAPHY AND TRAFFICKING OF CHILDREN FOR SEXUAL PURPOSES) DALAM MENANGANI KORBAN CHILD TRAFFICKING DI KAMBOJA PADA TAHUN 2009-2011

Oleh:

Erlina Purnama Sari

(rlinaconan2@gmail.com)

Pembimbing : Dra. Den Yealta, M.Phil

Bibliografi : 14 Buku, 15 Jurnal, 14 Website

ABSTRACT

The Youth Partnership Project (YPP) is an ECPAT-based Program that is grounded to combat commercial sexual exploitation of children. And to empower children and youth to voice their own right to be protected and become leaders in combating commercial sexual exploitation of children.

This study use a constructivist perspective. The essence of this theory is international politics consists in an intellectual effort to develop a theory of the international system as a "social construction". ECPAT is a non-state actor, so the author use international organizations theory for this research. This study also includes the concept of human trafficking as the point of view of the theme of this study

The result of this research is YPP impact on social change child victims of child trafficking and the increasing public awareness of the dangers of child trafficking by working with governments and NGOs in Cambodia

Keywords: YPP, Cambodia, CSEC (Commercial Sexual Exploitations of Children), Child Trafficking.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai **Dampak Program Youth Partnership Project (YPP) oleh ECPAT (End child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes) dalam menangani Korban Child Trafficking di Kamboja pada tahun 2009-2011.**

ECPAT (*End child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes*) merupakan salah satu organisasi jaringan global dan individu yang bekerjasama untuk menghilangkan prostitusi anak, pornografi anak dan perdagangan anak untuk tujuan seksual. ECPAT berusaha mendorong masyarakat dunia untuk menjamin bahwa anak-anak dimana pun harus dapat menikmati hak-hak dasar mereka dan merasa aman dari semua bentuk eksploitasi seksual komersial.¹

Pada awalnya ECPAT hanya berbentuk kampanye yang menentang pariwisata seks anak pasca peluncuran berbagai temuan penelitian tentang isu pelacuran anak dan pariwisata Asia di Thailand, Sri Lanka and Filipina. Dalam sebuah pertemuan di Chiang Mai, Thailand Utara, para individu dan lembaga yang konsern terhadap isu tersebut merasa sangat prihatin dengan situasi mengerikan yang digambarkan oleh temuan-temuan penelitian tersebut dan kemudian meluncurkan sebuah kampanye berjudul '*End Child Prostitution in Asia Tourism*' (ECPAT).²

Menjelang tahun 1996, ECPAT telah berkembang ke negara-negara lain di Asia,

Eropa dan Amerika. Walaupun akronim tersebut tetap sama, nama lengkap ECPAT menjadi *End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes*. Sebagai sebuah kampanye, ECPAT telah berhasil mengembangkan diri dan memobilisasi perhatian masyarakat sedangkan pemerintah-pemerintah di seluruh belahan dunia mulai memberikan perhatian terhadap isu tersebut dan LSM juga sudah mulai terlibat. Momentum gerakan tersebut terus meningkat sampai akhirnya diputuskan untuk melaksanakan Kongres Dunia Pertama Menentang Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Stockholm, Swedia, pada tahun 1996 atas kerjasama dengan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan kelompok LSM untuk Konvensi Hak Anak. Peristiwa penting ini menjadi saksi komitmen dari 122 pemerintah untuk membentuk sebuah kemitraan global menentang eksploitasi seksual komersial anak. Dokumen ini kemudian lebih dikenal dengan nama Deklarasi dan Agenda Aksi Stockholm. Secara krusial, diputuskan juga untuk merubah ECPAT dari sebuah kampanye menjadi sebuah organisasi non pemerintah resmi yang sekretariat internasionalnya berlokasi di Bangkok, Thailand.³

Pada tahun 1999, jaringan ECPAT terdiri dari 17 kelompok lalu berkembang menjadi 53 kelompok. Kemudian pada tahun 2007 terdapat lebih dari 80 kelompok dari 70 negara.⁴ Saat ini ECPAT telah berkembang di lebih dari 75 negara didunia. Berikut disajikan dalam tabel 1.1

¹ <http://Mysharing.co/ecpat-internasional-pemerang-eksploitasi-anak-pariwisata-sex-anak/> diakses pada tanggal 15 april 2016

² Jurnal ECTWT. 1990. *Caught in Modern Slavery: Tourism and Child Prostitution in Asia*, Bangkok. Hlm. 4

³ ECPAT internasional. *Memerangi Pariwisata Seks Anak: Tanya & Jawab*. Diakses dalam <http://www.ecpat.net/sites/default/files/cst_faq_bahasa.pdf> pada 11 april 2016 hlm.3

⁴ ECPAT Networks <http://resources.ecpat.net/EI/Ecpat_vision.asp> pada tanggal 15 april 2016

Tabel 1.1 ECPAT Networks⁵

No	Continent	Countries
1	Africa	15
2	Americas	16
3	East Asia And Pacific	12
4	Europe And CIS	25
5	Middle East And North Africa	4
6	South Asia	5

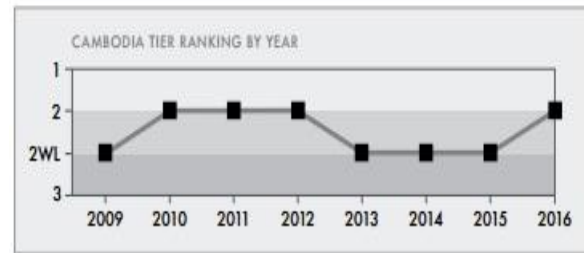
Jaringan ECPAT menyebar keseluruh dunia, termasuk Kamboja. Di Kamboja sendiri, ECPAT didirikan pada tahun 1995, jaringannya terdiri dari 27 anggota organisasi yang bekerjasama untuk memerangi Eksploitasi seksual komersial anak di Kamboja. ECPAT Kamboja bekerja sama dengan beberapa aktor utama, termasuk Kementerian Pariwisata, Kementerian Sosial, Veteran dan Rehabilitasi Remaja, Departemen Interior, Departemen Urusan Perempuan, dan Dewan Nasional Kamboja untuk Anak-anak, berbagai lembaga PBB, LSM dan Kedutaan Besar Asing di Kamboja.⁶

Menurut data dari *Trafficking In Persons Report 2016*, Kamboja merupakan negara dengan status *trafficking* yang berada pada level *tier 2*. *Tier 2* merupakan negara-negara yang pemerintahannya tidak sepenuhnya sesuai dengan standar minimum *Trafficking Protection Act* (TVPA), Tetapi membuat upaya signifikan pada standar tersebut.

⁵ Ibid

⁶ Ibid

Grafik 1.2 Peringkat Tier di Kamboja⁷



Menurut PBB, 50% eksploitasi seksual komersial anak (ESKA) dan *child trafficking* di dunia terjadi di Asia Tenggara dan Kamboja masuk dalam daftar pengawasan Departemen Luar Negeri negara AS dengan masalah utama *human trafficking*. Kamboja adalah sumber, transit, dan negara tujuan untuk pria, wanita dan anak-anak mengalami kerja paksa dan perdagangan seks.⁸ Diperkirakan 1,2 juta anak diperdagangkan setiap tahunnya. 22% dari korban perdagangan manusia diperdagangkan untuk eksploitasi seksual komersial.⁹ Banyak anak-anak Kamboja dijual untuk eksploitasi seksual oleh turis lokal maupun asing melalui negara dan beberapa di perdagangkan ke negara-negara yang termasuk negara makmur seperti Korea, Malaysia, Taiwan, Thailand, dan Amerika Serikat.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Perspektif Konstruktivis. Perspektif Konstruktivisme muncul untuk memperbaiki pemikiran-pemikiran yang sebelumnya

⁷The Trafficking in Persons

< <https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/>> diakses pada tanggal 10 oktober 2016

⁸ Facts and Statistics

<<https://www.sherescuehome.org/about/facts-and-statistics>>diakses pada tanggal 10 oktober 2016

⁹ Child Trafficking in Cambodia

<<http://www.spiegel.de/international/child-trafficking-in-cambodia-the-50-baby-a-339105.html>>diakses pada tanggal 10 oktober 2016

sudah ada. Pemikiran-pemikiran yang sebelumnya seperti Realisme dan Neoralisme dinilai tidak mampu menjelaskan fenomena berakhirnya Perang Dingin. Konstruktivisme juga lahir untuk menjawab beberapa pertanyaan menarik menyangkut politik internasional seperti persoalan dinamika perubahan internasional. Sifat dasar praktik Kelembagaan, para Lembaga Non-Negara dan masalah Hak Asasi Manusia.¹⁰

teori Organisasi internasional yang mana merupakan suatu organisasi yang bergerak, maupun pelakunya melintasi batas sebuah Negara, dengan didasari pada struktur organisasi yang jelas, yang diharapkan dapat berfungsi secara berkesinambungan dan melembaga dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta yang disepakati bersama, baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda.¹¹ Jika dilihat dari perkembangannya, organisasi-organisasi internasional berkembang karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antar bangsa untuk adanya wadah serta alat untuk melaksanakan kerjasama internasional. Sarana untuk mengkoordinasikan kerjasama antara bangsa kearah pencapaian tujuan yang sama dan perlu diusahakan secara bersama-sama.

Organisasi internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas dan strukturnya. Organisasi internasional bila dilihat dari keanggotaannya dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintah Negara-negara sebagai anggota atau *International Governmental*

Organizations (IGOs), serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau *International Non Governmental Organizations* (INGOs).

T. May Rudy menyatakan secara terperinci penggolongan organisasi internasional menurut kegiatan administrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi internasional antar pemerintah (*Inter Governmental Organization*) yang disingkat menjadi IGO. Anggota-anggotanya adalah pemerintah, atau wakil instansi yang mewakili pemerintahan suatu Negara secara resmi. Kegiatan administrasinya diatur berlandaskan hukum politik.
2. Organisasi internasional non pemerintah (*Non Governmental Organization*) yang disingkat NGO, atau INGO (*International Non Governmental Organization*). Kegiatan administrasinya biasanya diatur berlandaskan pada hukum perdata.¹²

Dari pemaparan tentang klasifikasi organisasi internasional diatas, organisasi internasional ECPAT (*End Child Prostitution, Child Pornography And Trafficking Of Children For Sexual Purposes*) yang menjadi topik pembahasan pada penulisan kali ini, ialah merupakan sebuah penggolongan dari karakteristik NGO yang bersifat internasional, sehingga dapat disebut sebagai INGO (*International Non Governmental Organization*). ECPAT bersifat non profit dengan fokus masalah perlindungan hak-hak anak terutama terhadap segala bentuk eksploitasi seksual

¹⁰ Reus-Smit, Cristian, 2001, *Contructivism, In: Scott Burchill, Et Al, Theories Of International Relations*. Pal Grave pp. Hlm. 195-196

¹¹ Rudy. T. May, 2009, *Administrasi Dan Organisasi Internasional*, PT. ERESKO: Bandung. hlm. 3

¹² Ibid hlm. 5

komersial. Dalam upaya penanggulangannya masalah eksploitasi seksual komersial anak (ESKA), ECPAT berperan sebagai pihak pemberi bantuan luar negeri berupa bantuan teknis dalam pengawasan program nasional, usaha-usaha advokasi dan kampanye ESKA.

Konsep Human trafficking dapat dikatakan sebagai kejahatan terhadap manusia, sehingga dikatakan pelanggaran berat terhadap Hak Asasi Manusia. Selain itu, dalam prosesnya juga terjadi pelanggaran terhadap martabat manusia, serta adanya diskriminasi terhadap manusia yang diperdagangkan tersebut. Adanya kejahatan terorganisir yang melewati lintas batas Negara yang terjadi secara luas dan sistematis terhadap penduduk sipil, sehingga *human trafficking* dikatakan sebagai *transnational crime*. Dalam aktivitasnya, terjadi kekerasan, pemerkosaan, perbudakan serta tindakan sejenisnya. Adanya penyiksaan serta perlakuan yang tidak manusiawi, menjadikan kejahatan perdagangan manusia merupakan aktivitas yang melanggar hak asasi manusia. Dampak negatif dari perubahan dan kemudahan tersebut menjadi konsekuensi bagi munculnya permasalahan-permasalahan sosial termasuk pada perempuan dan anak salah satunya adalah berkembangnya perdagangan perempuan dan anak (*trafficking women and children*).

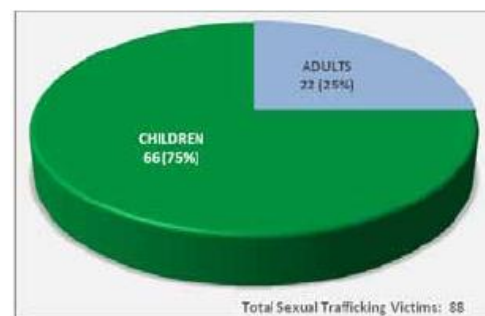
Metode yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan secara objektif dilapangan kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data agar dapat menjelaskan atau menganalisa masalah serta memberikan jawaban terhadap Dampak Program *Youth Partnership Project* (YPP) oleh ECPAT (*End child prostitution, child pornography and trafficking of children for sexual purposes*) dalam menangani Korban *Child Trafficking* di Kamboja pada tahun 2009-2011.

Lingkup penelitian ini ialah mengenai dampak *Global Youth Partnership Project* terhadap korban *child trafficking* di Kamboja pada tahun 2009-2011. Maka penulis melengkapi dan mengkaji bahannya dari dukungan data pada tahun 2009. Objek penelitian ini adalah negara Kamboja. Karena Kamboja merupakan salah satu negara target YPP di Asia terutama terkait masalah *child trafficking*.

II. ISI

Menurut data penelitian ECPAT pada tahun 2011, bahwa 92% dari korban perdagangan seks baik anak-anak atau kaum muda (sampai usia 25 tahun), 75% dari mereka berusia di bawah 17 tahun. Kurang dari setengah dari korban direkrut oleh seseorang mengenal korban seperti tetangga, majikan, teman atau anggota keluarga mereka sendiri.¹³

Diagram 1.3 Angka (dan persentase) anak dan orang dewasa perdagangan seksual dalam total 88 jumlah korban¹⁴



¹³Read more about sex trafficking in Cambodia <http://www.equalitynow.org/survivorstories/cambodia_note_child_sex_trafficking?format=simple> diakses pada tanggal 12 april 2016

¹⁴ NGO Joint Statistics Database Report On Rape, Sexual Trafficking And Sexual Exploitation In Cambodia 2011 <http://ticambodia.org/library/wpcontent/files_mf/14_52587540Database_Report_2011_in_English.pdf> diakses pada 10 oktober 2016

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 88 korban perdagangan seksual di kamboja 75% adalah anak-anak, sedangkan 25% adalah orang dewasa. Hal ini menunjukkan rentannya anak-anak kamboja sebagai korban perdagangan untuk tujuan eksploitasi seksual komersial. Untuk itu ECPAT bekerjasama dengan pemerintah kamboja dalam mengatasi permasalahan eksploitasi dan perdagangan anak di kamboja melalui programnya *Global Youth Partnership Project* (YPP). YPP merupakan program dari ECPAT yang mulai dilakukan pada tahun 2009 yang bekerjasama dengan mitra lokal di lima negara utama (Togo, Gambia, Ukraina, Moldova, dan Guatemala) dan enam negara asosiasi yakni Kamerun, Kirgistan, Thailand, Kamboja, Chile dan Meksiko. Tujuan utama dari YPP sendiri adalah untuk menjamin hak dasar anak dan remaja untuk berpartisipasi substansif dan signifikan dalam perubahan sosial yakni dengan mempromosikan partisipasi korban baik anak-anak maupun remaja yang beresiko eksploitasi seksual komersial terutama di negara-negara peserta dimana perdagangan anak, pariwisata seks anak, pornografi anak dan pelanggaran berat lainnya merajalela.¹⁵

Pada bulan februari 2009, ECPAT memulai program YPP di sebelas negara di empat wilayah yakni: Kamboja, Kamerun, Chile, Gambia, Guatemala, Kirgistan, Mexico, Moldova, Thailand, Togo dan Ukraina. Setiap negara YPP memiliki tim yang terdiri dari Koordinator Nasional dan Dua Motivator Muda.¹⁶

¹⁵ Cristine Munro.2012. *External Evaluation Report Global Youth Partnership Project* (YPP) 2009-2011.

¹⁶ Youth Partnership Project Against Commercial Sexual Exploitation Of Children And Youth (YPP); Global Meeting Promoting Youth Power <http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/YPP%20global%20meet>

Tim negara Global YPP terdiri dari koordinator nasional dari organisasi mitra lokal yang membantu program pelatihan kegiatan orang-orang muda. Dua Motivator Muda adalah pemimpin dari semua kegiatan partisipasi anak-remaja dan pendukung sebaya dalam menjalankan program dukungan ke sekolah-sekolah dan tempat penampungan daerah yang rentan terhadap ESKA. YPP didukung oleh Uni Eropa, SIDA, Irlandia Aid, OAK Foundation, International Child Support (ICS), Christian Aid, Ladie's Circle International, Latin American Children's Trust And The Body Shop.

YPP Memberikan Workshop Pelatihan dan Keterampilan

YPP bertujuan untuk memberdayakan anak-anak dan remaja untuk menyuarakan hak mereka sendiri untuk dilindungi dan menjadi pemimpin dalam memerangi eksploitasi seksual komersial anak. Remaja yang terlibat dalam program YPP mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi diri mereka sendiri dan melindungi diri dan teman-teman mereka dalam berbagai cara.¹⁷

Youth Led Trainings

Dimana remaja diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka sebagai *Youth Motivators*, *Peer supporters*, dan *Youth Advocates*. Hal ini bertujuan

[ing.pdf](#) diakses pada tanggal 15 desember 2016 hlm.1

¹⁷ Youth Partnership Project Against Commercial Sexual Exploitation Of Children And Youth (YPP); Global Meeting Promoting Youth Power [http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/YPP%20global%20meeting.p](http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/YPP%20global%20meeting.pdf) df diakses pada tanggal 15 desember 2016 hlm.1

untuk membantu mereka dalam membangun kualitas kepemimpinan dan keterampilan mereka sehingga dapat membantu YPP dalam mensosialisasikan nya ke sekolah - sekolah, tempat penampungan dan masyarakat.¹⁸

Peer Support Programme

Dalam *peer support programme* anak-anak dan remaja dilatih berbagi informasi dan memberikan dukungan serta membantu teman-teman mereka yang terjebak kedalam ESKA. *Peer support* memberdayakan remaja untuk melawan eksploitasi seksual komersial. Program ini dijalankan sepenuhnya oleh *Youth Motivator* dan *Peer support*. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya ESKA dan menggunakan motivasi secara langsung yang sudah didapatkan untuk membangun hidup yang lebih baik dan keterampilan sosial untuk anak-anak dan remaja yang selamat atau beresiko eksploitasi seksual komersial. *Peer support* dilatih disekolah dan tempat penampungan yang terletak di daerah yang tinggi tingkat *trafficking*-nya. *Peer support* bekerja baik dengan remaja atau pada sesi kelompok. Memanfaatkan teknik interaktif dan menyenangkan untuk mendorong diskusi dan berbagai informasi.

Strategi *Peer Support Programme*:

- Program ini harus dipimpin oleh orang muda yang selamat dari ESKA atau beresiko dan diawasi oleh orang dewasa yang dilatih secara khusus. *Peer support* harus menjalani serangkaian pelatihan yang berlangsung

untuk mempersiapkan dan membekali untuk peran mereka yang dipandu oleh mentor *peer support* senior;

- Partisipasi remaja dalam program sebagai *Peer Supporter* sepenuhnya dilakukan secara sukarela tanpa dipaksakan oleh siapapun, termasuk teman atau guru mereka;
- Mendapat dukungan dari Guru, orang tua dan siswa lainnya di sekolah atau tempat tinggal mereka.

Program *Peer support* memberikan dukungan kepada anak-anak dan remaja dengan tiga cara yang berbeda yakni:

1. Dukungan Langsung

Pendekatan dukungan langsung diberikan kepada siswa yang telah mengalami pelecehan seksual, eksploitasi dan intervensi dengan mereka yang beresiko atau dalam situasi yang dapat menyebabkan ESKA. Dukungan langsung bertujuan untuk membangun ketahanan, kepercayaan diri, kreativitas, keterampilan diri, dan sosial dan kehidupan. Tujuan dari dukungan langsung adalah untuk mengurangi dampak pengalaman hidup negatif di masa depan mereka dan untuk mengembangkan pengetahuan untuk melindungi diri dari penyalahgunaan dan eksploitasi.¹⁹

Peran *Peer Supporter* saat memberikan dukungan langsung.²⁰

¹⁸ Ibid

¹⁹ YPP Peer Support Programme Guidelines http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/YPP%20Peer%20Support%20Programme%20Guideline_ENG.pdf. Diakses pada tanggal 15 desember 2016 hlm.8

²⁰ Ibid hlm.9

- Menjadi pendengar yang baik untuk teman yang telah mengalami pelecehan seksual /Eksplorasi atau yang mungkin berisiko;
- Bertindak sebagai mediator jika terjadi pelecehan / eksploitasi atau potensi bahaya Oleh orang lain yang akrab dengan korban;
- Memberikan motivasi dan dukungan konseling dasar dengan bantuan seorang konselor profesional.

2. Pendidikan Sebaya

adalah proses dimana remaja dilatih melakukan kegiatan informal dengan teman sebayanya (yang memiliki latar belakang sama dengan mereka baik dari usia, atau kepentingan) yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri. Pendukung sebaya memimpin berbagai sesi *sharing* dan diskusi kreatif dengan kaum remaja mengenai isu-isu yang mereka minati, kegiatan pengembangan keterampilan (seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, hubungan interpersonal dan keterampilan hidup lainnya) dan topik utama yang mempengaruhi kehidupan mereka termasuk ESKA, Perdagangan Manusia, HIV/AIDS, Hak Anak, Pekerja Anak, Pernikahan Dini, dan lain-lain.²¹

Peran Pendukung Sebaya dalam pendidikan sebaya:

- Kelompok Fasilitator
- Pendidik

3. Kegiatan Partisipatif

Kegiatannya ini meliputi berbagai kompetisi, diskusi, dan kegiatan kreatif lainnya yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemahaman isu-isu yang berkaitan dengan ESKA.²²

Peran *Peer Supporters* dalam kegiatan partisipatif:

- Koordinator Kegiatan
- Manajer logistik
- Pemimpin grup

Youth Led Micro Project

adalah *Project* yang dirancang dan dijalankan oleh remaja untuk meningkatkan kesadaran tentang eksploitasi seksual anak-anak dan advokasi untuk undang-undang yang melindungi anak-anak dari eksploitasi dan kekerasan. YPP menyediakan baik secara keuangan dan dukungan teknis melalui sebuah skema *Micro Project* yang terdiri dari hibah kecil (biasanya 500\$-1.500\$ USD) untuk *Project* yang dipimpin oleh remaja. Staf dari kelompok ECPAT Internasional melatih dan mengawasi anak dan advokasi remaja serta mendukung mereka pada keseluruhan pelaksanaan *Project* mereka.

YPP Kamboja Bekerjasama dengan Pemerintah melalui kolaborasi dengan *The Body Shop*

YPP memberikan dukungan kepada korban dan anak-anak berisiko tinggi dan remaja melalui program *Peer support* programme yang hingga akhir tahun 2010 memiliki total 20 rekan pendukung dari 10 organisasi sekolah dan tempat penampungan lokal partner YPP. dan secara aktif terlibat

²¹ Ibid

²² Ibid

dalam mendukung *Project* tersebut. YPP Kamboja juga telah memberikan akses besar ke sejumlah anak-anak yang beresiko dan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat menentang ESKA. Tim remaja YPP Kamboja bergabung dengan ECPAT dan The Body Shop "*Stop Child Sex Trafficking Of Children And Young People*" kampanye yang memprakarsai petisi mereka terkait masalah ESKA.²³

The Body Shop merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bisnis kecantikan berupa produk-produk kosmetik atau make-up berkantor pusat di Inggris dan lebih dari 60 anak perusahaan diberbagai negara, pada tahun 2009 ECPAT berkolaborasi dengan The Body Shop membuat kampanye '*Stop Sex Trafficking in Children and Young People.*' Misi dari kerjasama ini adalah untuk memastikan anak-anak dan remaja diseluruh dunia menikmati hak-hak mereka dengan bebas dari segala bentuk eksploitasi seksual komersial. dengan *Youth power campaign* yang mana merupakan bagian dari kampanye yang melibatkan partisipasi YPP sebagai penggerakannya. Kelompok YPP di Kamboja mengumpulkan tanda tangan advokasi petisi untuk diserahkan ke pemerintah Kamboja dan melakukan peningkatan kesadaran masyarakat tentang tindakan isu-isu ESKA. Peserta YPP terus berusaha dan bekerja dengan ECPAT Kamboja dalam mempertimbangkan cara-cara agar memperluas khalayak dengan cepat dan efektif.²⁴

²³ECPAT Youth Journal Youth Partnership Programme (YPP) Empowering Child Survivors and At-Risk Youth against Commercial Sexual Exploitation

http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/Youth Journal_FINAL.pdf
diakses pada tanggal 10 oktober hlm.38

²⁴ Ibid

Persiapan Petisi Kepada Pemerintah Kamboja

Persiapan untuk petisi kampanye dimulai YPP dengan pertemuan pada tanggal 11 januari 2010. Pertemuan ini terdiri dari sesi tanya jawab, sesi sharing pendapat, dan informasi terkini tentang sasaran kampanye yang akan dilakukan. Pertanyaan difokuskan pada *audience*, metode pengumpulan tanda tangan, keamanan ketika akan diadakannya kampanye dan perlindungan untuk remaja yang berpartisipasi. Untuk memastikan keterampilan para remaja dalam kampanye nanti, remaja pertama kali diminta menyusun pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan pada masyarakat serta bagaimana mendorong masyarakat untuk menandatangani petisi. Hal ini diikuti dengan sesi bermain peran ketika mereka terjun nanti selama kampanye. Disini mereka diajarkan bagaimana sebaiknya dalam menghadapi situasi sulit bisa berupa pertanyaan sulit dari masyarakat.²⁵

YPP Kamboja meluncurkan petisi didekat pasar umum dekat kantor ECPAT Kamboja, kemudian di tempat terkenal Pasar Rusia di Phnom Penh. Pendukung sebaya dipimpin oleh salah seorang anggota staf atau motivator muda. Dan di utus ke berbagai wilayah selama satu jam setengah. Meskipun pada awal kampanye ada anak-anak yang tidak percaya diri pada akhirnya mereka dapat mengumpulkan 200 tanda tangan dari berbagai kalangan seperti pemilik toko, pelanggan, dan tukang ojek yang sedang menunggu penumpang diluar pasar. Ada beberapa masyarakat yang tidak merespon akan kampanye karena menganggap tujuan kampanye tidak jelas, dengan beranggapan bahwa petisi tersebut hanya sebatas penggalangan dana.

²⁵ Ibid

Ada juga yang takut bahwa jika mereka menandatangani petisi tersebut, mereka akan kehilangan harta benda mereka. kemudian juga ada yang ragu untuk menandatangani dan membuat nama mereka karena mereka berfikir bahwa petisi akan disampaikan ke pemerintah, dan juga skeptis akan efektivitas kampanye tersebut dalam menghilangkan perdagangan anak. Meskipun begitu petisi ini merupakan latihan berharga bagi remaja dan partisipasi anak-anak lainnya. Hal ini sebagai proses pembelajaran bagi rekan pendukung dan motivator muda untuk mempersiapkan hambatan yang mungkin timbul dalam kampanye lainnya, mengidentifikasi kelemahan serta mempelajari strategi baru untuk

Meluncurkan Petisi Kampanye yang di Pimpin Oleh Remaja

Dengan semua persiapan yang dilakukan, YPP melakukan petisi selama Festival Air yang mana merupakan festival terbesar di Kamboja. Petisi kampanye berlangsung pada 20-22 November 2010 dimulai dari jam 09.00 pagi hingga jam 16.00 sore. YPP memprioritaskan keselamatan anggotanya yang merupakan anak-anak dan remaja karena festival air dihadiri ratusan ribu orang di Phnom Penh. Selama istirahat makan siang dan disetiap penghujung acara setiap harinya, tim YPP berkumpul dengan koordinator nasional untuk membahas tantangan dan praktek yang baik dari masing-masing kelompok. Tantangan yang dialami hampir sama dengan yang dirasakan selama uji coba *project* sebelumnya. Beberapa orang tidak mempercayai bahwa kampanye serta petisi yang dilakukan dapat mengubah kondisi *child trafficking*. Tantangan lain yang dihadapi adalah banyak orang-orang yang buta huruf, sehingga sulit bagi tim YPP untuk mendapatkan tanda tangan. Untuk

mengatasi hal ini YPP menciptakan bentuk petisi yang memungkinkan orang-orang yang buta huruf untuk menandatangani dengan cara cap jempol. Pada petisi kedua ini remaja berhasil mendapatkan tanda tangan melebihi target mereka yang semula 3000 tanda tangan menjadi 5000 tanda tangan dari orang-orang.²⁶

YPP Kamboja Memberikan Sosialisasi Kepada Tuk-Tuk Drivers

Selain menargetkan pada pemangku kepentingan daerah, kelompok YPP Kamboja juga menargetkan pada pemuda Tuk-Tuk di Kamboja, Bekerjasama dengan ECPAT Kamboja, YPP berhasil meyakinkan 100 *tuk-tuk drivers* untuk mendukung pekerjaan mereka. Pada awalnya *tuk-tuk drivers* diberi pemahaman oleh motivator muda YPP dan kemudian *tuk-tuk drivers* diminta untuk meminta tanda tangan dari penumpang mereka. Yang setiap minggunya diserahkan ke kantor ECPAT kamboja di dekat pasar. Dan YPP Kamboja berhasil mengumpulkan 3.400 tanda tangan untuk petisi kampanye.²⁷

Sosialisasi di Sekolah-Sekolah dan Universitas

Tim YPP mendatangi sekolah dan Universitas untuk mendukung kampanye dan menandatangani formulir petisi, tim juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk masuk ke kelas-kelas untuk menjelaskan tentang kampanye petisi dan meminta dukungan serta meminta dukungan dari direksi dari Universitas agar tim YPP dapat mendapatkan akses mencari dukungan dari mahasiswa. Tim remaja YPP membuat

²⁶ Ibid hlm.39

²⁷ Youth Power - A Manual on Youth-led Advocacy < http://www.ECPAT.org/wp-content/uploads/2016/04/YPP%20manual_Advocacy.pdf>

stand di pintu masuk universitas dan berhasil mengumpulkan 3.800 tanda tangan.²⁸

YPP Bekerjasama Dengan NGO AFESIP Mengumpulkan Petisi Untuk Memperingati Hari Nasional Melawan Perdagangan Manusia

Perayaan hari nasional melawan perdagangan manusia adalah kesempatan lain bagi remaja YPP dalam mengumpulkan tanda tangan untuk petisi kampanye. Acara ini diluncurkan pada tanggal 9 Desember di Bothum Park, Phnom Penh, acara ini diselenggarakan oleh Yayasan Somaly Mam-AFESIP. Pada kesempatan ini, tim dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama ditempatkan di stan informasi untuk mengumpulkan tanda tangan sebagai bentuk petisi. Kelompok kedua ditugaskan menyampaikan kepada masyarakat atau khalayak dan kelompok ketiga di sasarankan kepada pejabat tinggi pemerintah Kamboja. Secara keseluruhan tim mengumpulkan 1.200 tanda tangan. Termasuk tanda tangan dari Ms Ing Kantha Phavy, yang merupakan Menteri Urusan Perempuan. Ms San Arun Menteri Luar Negeri dari Kementerian Urusan Perempuan, dan Chiv Phally, Direktur Human Departemen Perdagangan.²⁹

Pada tanggal 24 Desember 2010. AFESIP dan Yayasan Somaly Mam menyelenggarakan konser untuk merayakan hari melawan perdagangan manusia nasional. Koordinator YPP Nasional mengorganisir stan menampilkan bahan sekretariat ECPAT dan 10 remaja YPP diundang untuk membantu mengumpulkan

tanda tangan. Sekitar 500 tanda tangan dikumpulkan dalam acara ini.³⁰

YPP Bekerjasama Dengan Beberapa NGO dan Pemerintah Membuat Dialog dan Parade mengenai ESKA

Pada bulan desember 2010 YPP kamboja melakukan berbagai inisiatif di Phnom Penh diantaranya YPP melakukan kolaborasi dengan NGO VCAO (*Vulnerable Children Assistance Organization*) dan CPO (*Community Peace Organization*) mengadakan pertemuan peningkatan kesadaran pemimpin lokal tentang pariwisata seks anak. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 300 orang yang terdiri dari remaja, guru, dan pemerintah daerah dari desa Toul Kork. YPP kamboja menyoroti kasus pariwisata seks anak dengan presentasi dan peran mereka sebagai YPP remaja mendorong peserta yang hadir untuk menandatangani petisi untuk meminta kebijakan dan program yang lebih baik dalam melindungi dari pelanggaran hak anak-anak.³¹

YPP juga berkolaborasi dengan NGO SCADP (*Street Children Assistance and Development Programme*) dan CCASVA (*the Cambodian Children Against Starvation and Violence Association*) membuat parade untuk meningkatkan kesadaran tentang *child trafficking* dan eksploitasi seksual komersial anak. Lebih dari 400 remaja berbaris dalam parade dengan membawa spanduk, poster, dan gambar disertai dengan tarian tradisional dan pesan melalui orasi. Parade ini menimbulkan ketertarikan masyarakat dan remaja mampu berbagi pesan, meminta

²⁸ ECPAT Youth Journal Youth Partnership Programme (YPP) Empowering Child Survivors and At-Risk Youth against Commercial Sexual Exploitation
http://www.ecpat.org/wp-content/uploads/legacy/Youth_Journal_FINAL.pdf
diakses pada tanggal 10 oktober hlm.39

²⁹ Ibid hlm.40

³⁰ Ibid

³¹ East Asia; Cambodia
http://resources.ecpat.net/ypp_global/index.php?option=com_content&view=category&id=46&layout=blog&Itemid=75 diakses pada tanggal 12 desember 2016

dukungan dalam memerangi masalah *child trafficking*.³²

YPP Bekerjasama dengan NGO VCAO dan Pemerintah Kamboja Membuat Lokakarya

VCAO (*Vulnerable Children Assistance Organization*) merupakan NGO di Kamboja yang bertujuan untuk mendukung dan memberdayakan anak muda dengan membuat program-program untuk perubahan kehidupan anak-anak yang lebih baik. Secara khusus, VCAO juga berfokus menentang perdagangan anak-anak dan eksploitasi seksual. Program remaja menggabungkan 32 kelompok sebaya yang terdiri dari 218 anggota yang secara aktif terlibat dalam program yang dipimpin remaja. Anggota berasal dari desa yang berusia 12 hingga 17 tahun. Inisiatif ini dirancang untuk menggabungkan kontribusi dari anak-anak dan memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide-ide, kepercayaan diri serta keprihatinan lebih terhadap isu-isu yang berhubungan dengan eksploitasi seksual.³³

Anak-anak dan kelompok pendukung sebaya yang berpartisipasi dalam lokakarya sepakat untuk memantau dan memberikan nasihat rahasia kepada teman-teman mereka yang berada pada situasi mengalami kekerasan di rumah mereka. Sebagian peserta membuat sebuah drama dan lagu yang bertema kekerasan dalam rumah tangga dan perdagangan yang melibatkan anak-anak dan segera melaporkannya pada pihak berwenang.

³² Ibid

³³ Vulnerable Children Assistance Organization (VCAO) participates in the fight against sexual exploitation of children http://resources.ecpat.net/ypp_global/index.php?option=com_content&view=article&id=53:vcao&catid=38:youth-initiatives&itemid=65 diakses pada tanggal 12 desember 2016

Proyek ini berguna untuk memberikan dukungan fisik kepada anak-anak yang terlibat, emosional, dan membantu mereka menjadi tenaga kerja produktif.³⁴

Program ini telah memperkuat kemampuan pemerintah daerah untuk menanggapi kepentingan terbaik anak-anak dan telah mempengaruhi aparat nasional untuk mengembangkan sebuah komite komune bertanggung jawab atas urusan perempuan dan perlindungan anak di setiap komunitas di Kamboja. Dorongan partisipasi anak yang bermakna dan konsultasi pada semua tahap proyek telah menciptakan sebuah lingkungan di mana masyarakat, orang tua dan para pemangku kepentingan pemerintah mengakui nilai partisipasi remaja pada isu-isu sosial yang penting.³⁵

III. Simpulan

ECPAT Internasional menerapkan program YPP di 11 negara di Amerika Latin, Asia Tenggara, Asia Selatan, Afrika dan Eropa Timur. Negara-negara ini dipilih karena menunjukkan komitmen nya dan pengalaman kelompok mereka sebagai anggota ECPAT dalam melakukan program partisipasi anak dan remaja menentang ESKA. Sejak tahun 2009, tim negara YPP telah bekerja untuk pelatihan kepemimpinan bagi remaja. Anggota tim nasional YPP untuk memberikan dukungan langsung kepada manajemen *Project* dan pelaksanaan kegiatan, menyelenggarakan forum pertemuan untuk mendorong kemitraan lokal dan lembaga yang melayani anak-anak dan remaja yang rentan dan terpinggirkan, menyiapkan partisipasi dukungan sebaya di tempat penampungan dan sekolah.

Di kamboja YPP bekerjasama dengan pemerintah dan beberapa NGO yang juga memperhatikan masalah *child trafficking* dan ESKA. Program ini secara

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

aktif bekerjasama dengan korban, anak-anak yang rentan akan eksploitasi, remaja dari 12 LSM, tempat penampungan dan sekolah umum dikamboja. Selama tiga tahun program kerja berjalan, 30 korban telah dilatih dengan berbagai keterampilan hidup, termasuk mengedukasi tentang masalah ESKA, teknik untuk advokasi, komunikasi dan konseling. Pendukung sebaya dilatih dan dipimpin oleh remaja dalam koordinasi program dan memberi dukungan kepada korban dan anak yang beresiko tinggi ESKA.

Sejak awal program, 410 anak-anak dan remaja mendapat dukungan langsung dari kelompok pendukung sebaya yang terlatih, dan sekitar 10.762 peserta memiliki manfaat secara tidak langsung dari program ini. Remaja yang dipimpin oleh pendukung sebaya menerapkan beberapa advokasi pada *micro project*, seperti kampanye *youth power* yang berjuang untuk mengkampanyekan "Stop Perdagangan Seks Anak" dan kampanye peningkatan kesadaran pencegahan wisata seks anak. *Youth power* adalah petisi kampanye global *The Body Shop* dan YPP yang telah berkembang untuk hentikan perdagangan seks anak. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk melibatkan remaja dalam advokasi, untuk perubahan lebih baik untuk mereka sendiri maupun masyarakat dan negara. 4 Kampanye peningkatan kesadaran yang dilakukan oleh remaja YPP untuk mengadvokasi pemerintah dalam mengambil tindakan lebih lanjut terhadap perdagangan anak dan ESKA juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pada anak-anak yang rentan.

Referensi:

- Bambang Cipto, 2007, *Hubungan Internasional Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala & Rozana,E, 2007, *Memberantas Trafficking Perempuan Dan Anak*. Bandung: Institut Perempuan.
- Banyu, Perwita Anak Agung,&Yani, Nyanyan Mochmad, 2006, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steans Jill & Pettiford Lloyd, 2009, *Hubungan Internasional: Perspektif Dan Tema*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suherman, Maman Ade, 2003, *Organisasi Internasional Dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum Dan Globalisasi*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Sumaryo Suryokusumo, 2012, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional Edisi II*. Bandung: PT.ALUMNI.
- Steans, Jill, et al, 2010, *Introduction to International Relations, Perspectives & Themes*. Pearson & Longman.
- Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Komersial Anak, 2008, *Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia*, Medan: Restu Printig Medan.
- Muladi. 2007. *Hak Azasi Manusia Hakekat, Konsep Dan Implikasinya Dalam Perspektif Hukum Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama.
- Winarno, Budi, 2011, *Isu-Isu Global Kontemporer*, Yogyakarta: CAPS.
- May T Rudi. 2009. *Hukum Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Weber, Cynthia, 2010, *International Relations Theory, A Critical Introduction*. Routledge.

Diantari, Ni Wayan Dyta, 2008, *Sejarah Hak Azasi Manusia*, Jakarta: Emperoveda.

UNICEF. 2006. *Child Protection And Information Sheets*. New York: UNICEF

Jurnal:

UNICEF EAPRO, *Report Of The Seventh East Asia And Pasific Ministerial Consultation*. Siem Reap-Angkor, Cambodia. 23-25 March 2005.

International Bureau For Children's Right. 2006. *Making Children's Rights Work: Country Profiles On Cambodia, Indonesia, Sri Lanka, Timor Leste, And Vietnam*.

NGO Joint Statistics : *Database Report On Rape, Sexual Trafficking An Sexual Exploitation In Cambodia 2011*

A Case Study Of ECPAT Cambodia Prepared For ODI, Roo Griffiths And Ly Vichuta Universal Periodic Review Cambodia UPR 18th Session-January 2014

ECPAT Internasional, 2001, *Tanya Dan Jawab Tentang Eksploitasi Seksual Komersial Anak*. Diterjemahkan Oleh Kelompok ECPAT Indonesia Dari Teks Aslinya Yang Diterbitkan Oleh ECPAT Internasional

ECPAT International, 2006, *Global Monitoring Report On The Status Of Action Againsts Commercial Sexual Exploitation Of Children In Cambodia*, Saladaeng Printing, Co. Ltd

ECPAT, 2015, *ECPAT 25 years: Rallying The World To End Child Sexual Exploitation*. Thailand: ECPAT International

ECPAT Affiliate Group Indonesia, 2008, *Instrumen International Tentang Perlindungan Anak Dari Bahaya*

Eksploitasi Seksual Komersial, Medan: Carana Production.

Global Youth Partnership Project against Commercial Sexual Exploitation of Children (YPP)" <
<http://resources.ECPAT.net/YPPGlobal/index.php>>

Youth Power - A Manual on Youth-led Advocacy

<http://www.ECPAT.org/wpcontent/uploads/2016/04/YPP%20manual_Advocacy.pdf>

ECPAT's Youth Partnership Project (YPP) For Child Survivors & Youth At Risk Of Commercial Sexual Exploitation" <
http://resources.ECPAT.net/EI/Publications/CYP/YMTraining_Phase1.pdf>

YPP Summary Report, 2010, Global Meeting Promoting Youth Power <http://www.ECPAT.org/wpcontent/uploads/2016/04/YPP%20global%20meeting.pdf>

Cristine Munro, *Final Draft External Evaluation Report Global Youth Partnership Project (YPP)* 2009-2012.

ECPAT, 2009, Youth Partnership Project Empowering Youth To Fight Trafficking & The Commercial Sexual Exploitation Of Children; Youth Micro Project Guidelines, Thailand, ECPAT International

Betti Rosita Sari. 2010. "The Human Trafficking of Cambodian Women and Children for Sex Industry: Internal end External Case Study". Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 1, No. 2, 2010, Hal. 221-236, PSDR LIPI

Website:

<http://www.ECPAT.net/what-we-do>

http://www.ECPAT.net/EI/ECPAT_history.asp

http://www.equalitynow.org/survivorstories/cambodia_note_child_sex_trafficking?format=simple

<http://humantrafficking.org>

www.kpai.go.id/artikel/temuan-dan-rekomendasi-kpai-tentang-perlindungan-anak-di-bidang-perdagangan-anak-trafficking-dan-eksploitasi-terhadap-anak/

www.worldvision.org.kh

www.wvasiapacific.org/humantrafficking

East Asia; Cambodia

http://resources.ECPAT.net/ypp_global/index.php?option=com_content&view=category&id=46&layout=blog&Itemid=75

Vulnerable Children Assistance

Organization (VCAO) participates in the fight against sexual exploitation of children

http://resources.ecpat.net/ypp_global/index.php?option=com_content&view=article&id=53:vcao&catid=38:youth-initiatives&Itemid=65

ECPAT International

www.ecpat.net/home

Visi dan Misi ECPAT

www.ECPAT.org

ECPAT Internasional, Where We Are

www.ECPAT.net

Cambodia Map

<http://www.ezilon.com/maps/asia/cambodia-road-maps.html>

Office to monitor and combat trafficking in persons “Tier Placement”

<http://www.state.gov/j/tip/rls/tiprps/2011/164228.htm>